

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA DITINJAU MENGGUNAKAN
PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEX
(Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)**

***ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF INDONESIA SYARIAH
BANK USING MAQASHID SYARIAH INDEX APPROACH***

(Study Of PT. Bank Muamalat Indonesia)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meyelesiakan Strata Satu (S1)

Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

RAMZI ANWAR

21512A0046

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
DITINJAU MENGGUNAKAN PENDEKATAN MAQASHID
SYARIAH INDEX (MSI)
(STUDI KASUS PT. BANK MAUAMALAT INDONESIA)

Oleh :

RAMZIANWAR
21512A0046

Pada Tanggal, 08 agustus 2019

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Dengan Baik

Tim Penguji

1. Drs. H. Abdurrahman, MM
NIDN. 0804116101

(PU)

2. Rishan Adha, SE.,ME
NIDN. 0813078902

(PP)

3. Selva, S.E., M.Sc
NIDN. 0811118601

(PN)

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan


DRS. AMIL, M.M
NIDN.0831126204

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
DITINJAU MENGGUNAKAN PENDEKATAN MAQASHID
SYARIAH INDEX (MSI)
(STUDI KASUS PT. BANK MAUAMALAT INDONESIA)**

Oleh :

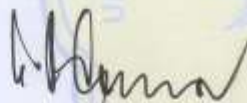
RAMZI ANWAR
21512A0046

Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal, 08 Agustus 2019

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Drs. H. Abdurrahman, MM
NIDN. 0804116101



Rishan Adha, SE, ME
NIDN. 0813078902

Mengetahui :

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua



Ealu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

SURAT PERYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : RAMZI ANWAR

Nim : 21512A0046

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya atau sekripsi ini adalah asli untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana). Di Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, serta sanksi lain yang berlaku di perguruan tinggi lain.

Mataram, 08 Agustus 2019



RAMZI ANWAR
NIM. 21512A0046

RIWAYAT HIDUP

RAMZI ANWAR, dilahirkan di kabupaten Lombok Timur tepatnya di Dusun Marang Selatan Desa Kotaraja Kecamatan Sikur pada tanggal 16 desember 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari M. Ramli dan Nurhidayati. Peneliti menyelesaikan pendidikan Dasar di SDN 1 Kotaraja di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MTS (Madrasah Tsanawiyah) Nahdatul Wathon (NW) dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 SIKUR pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik pada program studi Administrasi Bisnis. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2019.



PERSEMBAHAN

❖ Alhamdulillahirobbilalamin

Sebuah langkah usai sudah

Satu cita telah ku gapai

Namun.....

Ini bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari satu perjuangan

Hati tak kan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapann serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat kulemah tak berdaya dengan Setulus hatimu Mamak (Nurhidayati), searif arahanmu bapak (M. Ramli)

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan mu ya Allah ku persembahkan karya tulis ini untuk yang termulia, Mamak dan bapak

Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara sungguh aku sayang kalian.

- ❖ Untuk Semua dosen terutama dosen pembimbingku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tidak bisa kuhitung berapa banyaknya barokah dan do'anya.
- ❖ Untuk Sahabat-Sahabatku satu jurusan administrasi bisnis, segala cobaan dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan telah kita lalui bersama, jadi terimakasih atas semuanya.

MOTTO

*“Suatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil,
kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya
dengan baik, yang penting kita selalu berdoa dan berusaha
dalam mengerjakannya dan aku bias”*

*“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah
gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”*



KATA PENGANTAR

Untaian rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:“ **ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA DITINJAU MENGGUNAKAN**

PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEX (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi agung *Nabiyyuna* Muhammad SAW, sang revolusioner sejati yang telah membuka pintu gerbang jalan terang bagi kita semua untuk tetap semangat berjuang di jalan-Nya.

Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, pengarahan, bimbingan, saran dan bantuan baik moral dan spiritual serta hal-hal lainnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Amil, M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S. Sos., MM selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, M.M juga selaku Pembimbing I, terima kasih atas segala kesabaran dan ketulusannya membimbing serta mengarahkan penulis dari awal sampai berakhirnya proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rishan Adha, S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing II, , terima kasih atas segala kesabaran dan ketulusannya membimbing serta mengarahkan penulis dari awal sampai berakhirnya proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Administrasi Bisnis yang telah membekali berbagai pengalaman dan pengetahuan selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Sembah sujud dan ta'dzim kuhaturkan kepada Bapak dan Mamak tercinta, terima kasih mendalam atas perjuangannya yang gigih membesarkan, mendidik, menyayangi serta mendo'akan ananda dengan tulus.
8. Teman-teman seperjuangan Administrasi Bisnis angkatan 2015 yang selalu memberi motivasi dan kebersamaannya.

Atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, penulis sekali lagi mengucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis sangat berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amiin

Mataram, 31 July 2019

Penulis

RAMZI ANWAR

21512A0022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERYATAAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAPTAR TABEL	xiii
DAPTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan teori.....	12

2.2.1 Bank Syariah.....	12
2.2.2 Kinerja Keuangan Bank.....	20
2.2.3 Maqashid Syariah	22
2.3 Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Definisi oprasional variabel.....	28
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.4 Opjek Penelitian	32
3.5 Sumber Data dan Jenis Data yang Diperlukan	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Metode Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
4.1 Profil	39
4.2 Visi Misi	42
4.3 Struktur Organisasi	42
4.4 Peroduk Dan Kegiatan Bank Muamalat	46
4.5 Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKa	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Tahu 2015-2017	2
Tabel 1.2 Pangsa Pasar Bank Muamalat Indonesia	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syraiah Dan Bank Konvensional	13
Tabel 3.1 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Index	29
Tabel 3.2 Bobot Rata-Rata Dan Elemen Pengukuran Maqashid Syariah	34
Tabel 4.1 Persentase Rasio Kerja Maqashid Index pertama	53
Table 4.2 Persentase Rasio Kerja Maqashid Index kedua	62
Tabel 4.3 Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia	65
Table 4.4 Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	66
Table 4.5 Persentase Rasio Kerja Maqashid Index ketiga	68
Table 4.6 Hasil Pembobotan rasio Kerja Maqashid Index pertama	71
Table 4.7 Hasil Pembobotan rasio Kerja Maqashid Index pertama	73
Table 4.8 Hasil Pembobotan rasio Kerja Maqashid Index pertama	78
Tabel 4.9 Total Maqashid Index tiap indicator	77
Tabel 4.10 total Maqashid Syariah Index (BMI)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Definisi oprasional dari tujuan perbankan berdasarkan maqashid index.....	26
Gambar 2.2 kerangka Berpikir.....	27



**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA DITINJAU MENGGUNAKAN
PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEX
(Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)**

Oleh:

RAMZI ANWAR

21512A0046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) menggunakan pendekatan *maqashid syariah index*. Penelitian ini menggunakan tiga indikator kinerja yaitu pendidikan individu, menciptakan keadilan, menciptakan kemaslahatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data laporan tahunan (*annual report*) pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2015-2017 yang diperoleh dari *website* resmi BMI. Rasio kinerja *maqashid syariah index* yang digunakan adalah hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, publisitas, pengembalian yang adil, fungsi distribusi, peroduk non bunga, rasio laba, pendapatan personal. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *maqashid syariah index*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja pendidikan individu tahun 2015 adalah 0,007, pada tahun 2016 sebesar 0,005 dan 0,006 pada tahun 2017, (2) kinerja menciptakan keadilan pada tahun 2015 adalah 11,555 pada tahun 2016 adalah 11,553 dan 11,547 pada tahun 2017, (3) kinerja menciptakan kemaslahatan pada tahun 2015 adalah sebesar 0,02, pada tahun 2016 adalah 0,003 pada tahun 2017 adalah 0,0047 (4) hasil penilaian kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) menggunakan pendekatan *maqashid syariah index* dengan tiga indikator menunjukkan kinerja terbaik pada tahun 2017 yaitu sebesar 11,6 pada tahun 2015 adalah 11,582 dan pada tahun 2017 adalah 11,561

Kata Kunci : Bank Muamalat Indonesia, Kinerja, *Maqashid Syariah Index*

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF INDONESIA SYARIAH
BANK USING MAQASHID SYARIAH INDEX APPROACH**

(Study Of PT. Bank Muamalat Indonesia)

BY:

RAMZI ANWAR

21512A0046

ABSTRACT

This study aims to evaluate the performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) using maqashid sharia index approach. This study used three indicators, namely performance of individual educating, establishing justice and the public interest.

This research is descriptive quantitative research with the object of research is the Bank Muamalat Indonesia (BMI). The data used in this research is secondary data from annual reports data on Bank Muamalat Indonesia (BMI) in 2015-2017 were obtained from the official website of BMI. performance ratio of Maqashid syariah index used are the education grant, research, training, publicity, fair return, functional distribution, free interest income, profit ratios, personal income. The method used to analyze the data of maqashid sharia index.

The results showed that (1) performance of educating individual in 2015 was 0,007, in 2016 was 0,005 and 0,006 in 2017, (2) performance of establishing justice in 2015 was 11,555, in 2016 was 11,553 and 11,547 in 2017, (3) performance of public interest in 2015 was 0,02, in 2016 was 0,003 but in 2014 was 0,047, (4) performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) using maqashid sharia index approach with three indicators showed the best performance in 2017 was 11,6, in 2015 was 11,582 and in 2017 was 11,561.

Keywords: Bank Muamalat Indonesia , Performance, Maqashid Syariah Index

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam penyelaras serta penyeimbang berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peran lembaga perbankan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional, menyebabkan perlu adanya pengawasan serta pembinaan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang ditiptkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi sasaran pembangunan.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu perbankan yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank konvensional dalam masyarakat Indonesia sudah sangat dikenal, yang pada kegiatan usahanya secara konvensional dan lebih dahulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan bank syariah adalah bank

yang menjalankan fungsi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Yumanita, 2005).

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia kini sudah terbukti secara nyata melalui banyaknya bermunculan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. Berikut ini merupakan tabel perkembangan yang menunjukkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2017:

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2017

Indikator	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah			
Jumlah Bank	12	13	13
Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825
Layanan Syariah Bank (LSB)	2.175	2.655	3.026
Unit Usaha Syariah			
Jumlah UUS	22	21	21
Jumlah Kantor	311	332	344
Layanan Syariah Bank (LSB)	2.009	2.567	2.624
Bank Perkreditan Rakyat Syariah			
Jumlah Bank	163	166	167
Jumlah Kantor	446	453	441

suimber : OJK Laporan Perkembangan Keuangan Syariah indosesia 2017

Perkembangan Perbankan Syariah yang terus mengalami peningkatan harusnya diimbangi dengan kinerja bank syariah dalam mewujudkan kepercayaan *stakeholder* atas dana yang diinvestasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka dibutuhkan alat pengukuran kinerja pada perbankan syariah tersebut. Namun, pengukuran kinerja suatu perusahaan di dunia global, termasuk perbankan syariah masih menggunakan pengukuran

rasio-rasio keuangan seperti, CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*), RGECC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), EVA (*Economic value Added*) dan Profitabilitas (Afrinaldi, 2013).

Pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diadaptasi dari perbankan konvensional sebagaimana telah dilakukan oleh banyak peneliti namun belum mampu menunjukkan penilaian kinerja bank syariah sebenarnya sebagai subsistem ekonomi Islam yang bertujuan mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat sebagai perwujudan dari tujuan syariah (*maqasid syariah*). Sehingga kebanyakan perbankan syariah terkesan berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) bukan berdasarkan tujuan sosial (Mohammed & Shahwan, 2013).

Apabila perbankan syariah hanya menggunakan pengukuran yang sama dengan perbankan konvensional untuk mengukur kinerjanya, akan terdapat nilai yang tidak sebanding dari penggunaan indikator kinerja perbankan konvensional dengan objek yang lebih luas yang terdapat pada perbankan syariah (Mohammed *et al*, 2008).

Penelitian-penelitian tersebut merupakan indikasi bahwa perbankan syariah tidak hanya dapat diukur melalui rasio keuangan, tetapi sebagai sebuah entitas bisnis islami yang juga dapat diukur dari sisi sejauh mana bank syariah menjalani nilai-nilai syariah dan sejauh mana tujuan-tujuan syariah dilaksanakan oleh perbankan syariah dengan baik (Afrinaldi, 2013).

Padahal, bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah

yang kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersil (*profit oriented*), tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat (*maslahah*). Kontribusi bank syariah untuk turut ikut serta dalam memberikan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu bentuk peranan bank syariah dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Hal ini sangat berbeda dengan sistem keuangan konvensional yang memusatkan pada aspek transaksi dan ekonomi saja. Karakter yang dimiliki bank syariah memungkinkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang khusus bagi bank syariah. Sehingga dapat diketahui kesesuaian kinerja perbankan syariah dengan tujuan syariah pada umumnya (*maqashid syariah*).

Dalam hal ini penilaian kinerja bank syariah dapat diukur menggunakan konsep *maqashid syariah index*. Konsep tersebut merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan pengukuran kinerja yang khas dan sesuai dengan *maqashid syariah* bagi perbankan syariah. Lebih lanjut, konsep *maqashid syariah* ini dikembangkan dari teori Abu Zahrah bahwa ada tiga tujuan konsep *maqasid syariah* secara lebih luas dan umum yaitu : pendidikan individu, menegakkan keadilan dan menciptakan kemaslahatan. Ketiga tujuan tersebut sesuai dengan tujuan umum *maqashid syariah* yaitu “menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan”.

Pengukuran kinerja dengan *maqashid index* bermanfaat dalam mengukur sejauh mana tingkat pencapaian tujuan syariah yang berhasil dicapai dan

sejauh mana kualitas nilai-nilai syariah diterapkan dalam perbankan. Hal tersebut merupakan aspek penilaian utama pada *maqashid index* sebagai pendukung laporan keuangan kinerja lainnya. *Maqashid index* juga mempertimbangkan aspek *sustainability* yang dalam indikator penilaiannya indeks ini memperhatikan kesejahteraan bank itu sendiri dengan melakukan rasio pengukuran laba pada tujuan kepentingan masyarakat. Hal ini dikarenakan bank juga membutuhkan dana untuk keberlangsungan aktivitas operasi dan usaha perbankan. Antonio *et al* (2012) menjelaskan bahwa ketika laba yang diperoleh tinggi dibandingkan dengan pemanfaatan aset yang digunakan, industri perbankan syariah akan mampu mendistribusikan pendapatannya kepada *stakeholder* yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Tingginya rasio tersebut akan membuat prospek bank syariah kedepannya menjadi lebih baik (Kupussamy, 2010 dalam Antonio *et al*, 2012).

Berdasarkan fenomena di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja perbankan syariah yang ditinjau dari pendekatan *maqashid index*. Peneliti akan membandingkan kinerja Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang mendapat perhatian khusus, baik bagi pemerintah maupun masyarakat luas dengan berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan serta kebijakan yang dilakukan. Kehadiran BMI sejak tahun 1991 menjadi salah satu bank syariah terbesar yang membawa angin segar terhadap perekonomian Indonesia. Hal itu tentu menjadi nilai positif tersendiri bagi

Bank Muamalat Indonesia (BMI) untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat lebih luas lagi.

PT. Bank Muamalat (BMI) adalah bank yang memiliki pangsa pasar yang cukup besar di perbankan syariah Indonesia, terbukti pada tahun 2017 jumlah aset Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 10,6% menjadi Rp 61,697 triliun pada periode 31 Desember 2017 dibandingkan dengan jumlah aset pada periode 31 Desember 2016 sebesar Rp 55,786 triliun (*annual report 2014*). Di sisi lain, Bank Muamalat Indonesia juga berhasil mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp 60,3 miliar pada tahun 2017. Berikut merupakan data total aset yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2017:

Tabel 1.2
Total aset Bank Muamalat Indonesia

Indikator	2015	2016	2017
Aset BMI	57,172	55,786	61,697
DPK BMI	45,078	41,920	48,687

Sumber: laporan tahunan 2017

Atas dasar latar belakang tersebut penelitian ini memiliki fokus untuk melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *Syariah Maqashid Index (SMI)*, kemudian melakukan perbandingan nilai indeks *maqashid syariah* dan tiga nilai tujuan syariah pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA PERBANKKAN SYARIAH**

**INDONESIA DITINJAU DARI MAQOSHID SYARIAH
PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)” (Studi Kasus
PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2017)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) *maqashid syariah index* pertama yaitu pendidikan individu pada tahun 2015 sampai tahun 2017?
2. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilihat dari indikator kinerja *maqashid syariah index* kedua yaitu penegakkan keadilan pada tahun 2015 sampai tahun 2017?
3. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilihat dari indikator kinerja *maqashid syariah index* ketiga yaitu menciptakan kemaslahatan pada tahun 2015 sampai tahun 2017?
4. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilihat dari seluruh Indikator Kinerja *maqashid syariah index* pada tahun 2015 hingga tahun 2017?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilihat dari indikator kinerja *maqashid syariah index* pertama yaitu pendidikan

individu pada tahun 2015 sampai tahun 2017.

2. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilihat dari indikator kinerja *maqashid syariah index* kedua yaitu menciptakan keadilan pada tahun 2015 hingga tahun 2017.
3. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilihat dari indikator kinerja *maqashid syariah index* ketiga yaitu menciptakan kemaslahatan pada tahun 2015 sampai tahun 2017.
4. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilihat dari semua indikator kinerja *maqashid syariah index* pada tahun 2015 sampai tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditetapkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca tentang analisis kinerja perbankan syariah Indonesia ditinjau dari *Maqosid Syariah* pendekatan syariah *syariah Maqosid index* (SMI).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan kepada nasabah lama atau calon nasabah mengenai kinerja

Bank Mandiri Syariah (BSM) melalui *pendekatan maqashid syariah index* dalam penggunaan layanan produk dan jasa perbankan syariah.

b. Bagi Bank Muamalat Indonesia

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan di dalam peningkatan kualitas layanan pada nasabah.

c. Bagi instansi atau bank syariah lain

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan evaluasi rujukan dalam pelaksanaan *Maqashid Syariah*.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Mataram

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat menambah bahan perpustakaan bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi peneliti

penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang kinerja perbankan syariah jika diukur dengan *maqashid syariah index*.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, baik teori maupun praktik, mengetahui analisis kinerja perbankan dan sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1 (Strata Satu) dan sebagai acuan untuk mengerjakan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3

Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Muhammad Al Ghifari dan Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani (2015)	<u>Analisis kinerja perbankan syariah di indonesia dan malaysia dengan pendekatan maqashid indeks</u> (periode 2010 sampai 2014). Data kuantitatif deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa BMI memiliki kinerja terbaik dengan capaian nilai sebesar 15.12% dan kinerja terendah 7.02% diperoleh CIMBiB. Selanjutnya, dibawahnya secara berutan BRIS, BSM, RHBiB, MIB dan BIMB dengan nilai 12.49%, 12.08%, 10.47%, 10.37%, 9.73%, 8.50% dan 7.02%. Dengan demikian, kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengukuran maqashid index adapun perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan delapan rasio kerja dari sepuluh rasio kerja yang ada dan perbedaan kedua adalah jumlah objek yang diteliti.

2	Suhada dan Sigit Pramono (2012)	<p>Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan maqashid indeks (periode 2009 sampai 2011)</p> <p>Data kuantitatif deskriptif</p>	<p>Melalui pendekatan <i>Maqashid Indeks</i> yang meliputi tiga ruang lingkup indikator dalam pengukurannya terlihat bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki performa yang berbeda pada setiap tahunnya.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengukuran maqashid index adapun perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu adalah jumlah objek yang diteliti.</p>
3	Muhammad Dzikri Hadiyarroyan (2016)	<p>Analisis Kinerja Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari <i>Maqashid Syariah Dan Intellectual Capital</i> (periode 2011 sampai 2015)</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa perbandingan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dari aspek <i>maqashid syariah dan intellectual capital</i> pada periode 2011 hingga 2015 menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Namun dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri tidak pernah mampu menyamai ataupun melewati penilaian <i>maqashid index</i> Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengukuran maqashid index adapun perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menambahkan konsep <i>Intellectual Capital</i> dalam pengukurannya</p>

Sumber : Penelitian Terdahulu dari Tahun 2012 Sampai 2016

2.2 landasan teori

2.2.1 Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan prinsip dan aturan hukum islam. UU No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Ascary (2012) mendefinisikan bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan atau jasa perbankan lainnya kepada nasabah.

Antonio dan Perwataatmadja (2000) membedakan menjadi dua pengertian yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam, yaitu bank yang secara operasional mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip Islam adalah bank yang mengikuti ketentuan ketentuan syariat Islam khususnya tata cara bermuamalat secara islam. Lebih lanjut dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan

mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atau dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

b. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan umum antara bank syariah dan bank konvensional menurut Antonio (2001) menjelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi yang halal saja	Investasi halal dan haram
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa	Memakai perangkat bunga (riba)
3	Profit dan falah oriented	Profit oriented
4	Hubungan dengan nasabah adalah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam Bentuk debitor-kreditor
5	Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

n

io (2001)

Pada prinsipnya, bank syariah menawarkan fungsi jasa yang sama dengan sistem yang diberikan oleh bank konvensional meskipun diikat oleh prinsip-prinsip syariah. Vitzal (2008) menyimpulkan beberapa prinsip yang digunakan bank syariah yaitu meliputi:

- 1) Pencegahan atas riba (bunga)
- 2) Pelarangan atas gharar (ketidakpastian, risiko dan spekulasi)
- 3) Fokus pada aktivitas halal
- 4) Lebih mengutamakan keadilan serta etika dan tujuan keagamaan

c. Akad-Akad dalam Bank Syariah

Menurut Anshori (2008) akad-akad dalam bank syariah adalah sebagai berikut:

1) Akad Wadiah

Adalah akad titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja dikehendaki oleh pemiliknya.

2) Akad Murabahah

Adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Secara sederhana, murabahah berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati.

3) Akad Istisna

Adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan syarat tertentu yang disepakati (pembeli) dan penjual(pembuat). Berbeda dengan jual beli murabahah, di mana barang diserahkan di muka sedangkan uangnya dibayar cicilan, jual beli istisna dilakukan dengan memberikan barang di belakang, walaupun uangnya juga sama-sama dibayar secara cicilan.

4) Akad Ijarah

Adalah hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan imbalan tertentu atau disebut juga dengan sewa. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna dari yang menyewakan kepada penyewa.

5) Akad Mudharabah

Adalah akad kerja sama usaha antara pihak pertama (bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung

sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

6) Akad Musyarakah

Adalah akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian akan ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

7) Akad Qard

Adalah akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati (Karim, 2010).

d. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Menurut Anshori (2009) dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah tersebut menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah

2) Prinsip Kesederajatan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang

sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbangan antara nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

3) Prinsip Ketenteraman

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antar tidak adanya unsure riba serta penerapan zakat harta. Artinya nasabah akan merasakan ketenteraman lahir maupun batin.

e. Tujuan Bank Syariah

Tujuan didirikannya bank syariah menurut Anshori, (2009), adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan social ekonomi masyarakat terbanyak. Dengan adanya lembaga keuangan diharapkan akan tersedianya kesempatan yang lebih baik untuk mengumpulkan modal dan pemanfaatan dana, sehingga akan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan dengan demikian akan memberikan sumbangan pada peningkatan pembangunan yang semakin mantap, antarlain melalui meningkatkan kualitas dan kegiatan usaha.
- 2) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi, karena:
 - a. Masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan

dengan bank, hal ini terjadi karena disamping masih banyaknya orang Islam yang mempunyai pandangan bahwa bunga bank itu sama dengan riba yang diharamkan dalam Islam, juga banyaknya diantara masyarakat kecil yang masih belum mengenal dan terbiasa dengan cara kerja bank.

b. Dengan adanya bank berdasarkan syariah Islam, masyarakat Islam yang tadinya enggan berhubungan dengan bank akan merasa terpanggil untuk berhubungan dengan bank Islam. Ini sumbangan bagi pembangunan nasional.

3) Berkembangnya lembaga keuangan dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan yang akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi masyarakat banyak dengan antara lain memperluas jaringan lembaga keuangan keuangan perbankan kedaerah-daerah terpencil. Ikhtiar ini akan sekaligus mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

4) Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan menurut syariah Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan sistem lain.

f. Fungsi Utama Bank Syariah

Adapun fungsi dari bank syariah antara lain sebagai berikut (Sofyan S.Harahap, 2005; dalam Anshori, 2009), yaitu:

1) Manajer Investasi

Salah satu fungsi bank yang penting adalah sebagai manajer investasi, maksudnya adalah bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah diharapkan mendapatkan hasil yang mempunyai implikasi langsung kepada pemilik dana. Jika investasi yang dilakukan bank syariah mengalami pembayaran yang tidak lancar, bahkan sampai macet, bias mengakibatkan pendapatan yang diperoleh kecil dan pendapatan pemilik dana menjadi kecil pula.

2) Investor

Bank syariah menginvestasikan dana dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut meliputi akad Murabahah, Sewa-menyewa, Musyarakah, akad mudharabah, akad salam, memperdagangkan produk dan investasi atau memperdagangkan saham yang dapat diperjual belikan, keuntungan dibagikan setelah bank menerima bagian keuntungan yang sudah disepakati sebelum pelaksanaan akad

3) Jasa Keuangan

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai pemberi jasa keuangan misalnya member jasa kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, jasa untuk memperoleh imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya. Hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip syariah tidak boleh dilanggar

4) Fungsi Sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan social apakah melalui dana Qard (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Disamping itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.

2.2.2. Kinerja Keuangan Bank

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Jumingan (2006) memberikan definisi mengenai kinerja, menurutnya kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, liquiditas dan profitabilitas. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) kinerja

keuangan perusahaan merupakan potensi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja bank dapat diketahui melalui penilaian tentang tingkat kesehatan bank yang standarnya telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Menurut Stout dalam Yuwono (2004) pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (mission accomplishment) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa maupun suatu proses. Sedangkan menurut Mulyadi (2003) pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

b. Tujuan Melakukan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan utama pengukuran menurut Mulyadi dan Setyawan (2002) adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Informasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja atau penilaian kinerja

dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu informasi keuangan dan informasi non keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan akan membuat manajer lebih banyak memperbaiki kinerja jangka pendek dan seringkali mengorbankan tujuan jangka panjang. Hasil pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan yang buruk bisa jadi dikarenakan perusahaan tersebut sedang menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya untuk kepentingan jangka panjang, sehingga banyak peneliti yang telah mengembangkan alat ukur baru yang tidak terbatas pada pengukuran kinerja keuangan seperti EVA (Economic value Added) dan juga konsep Balanced Scorecard, namun kedua metode penilaian kinerja tersebut digunakan oleh bank konvensional dalam mengevaluasi kinerjanya sehingga untuk perbankan syariah dibutuhkan konsep yang lebih sesuai dengan prinsip dan tujuan dari perbankan syariah.

2.2.3. Maqashid Syariah

a. Pengertian Maqashid Syariah

Secara bahasa maqashid syariah terdiri dari dua suku kata yaitu maqashid dan syar'i. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshud yang berarti tujuan, sedangkan syar'i berarti jalan menuju sumber (Ahmad, 2013). Secara sederhana maqashid syariah berarti tujuan dari disyariatkan hukum dalam Islam. Dr. Mohammad al-

Yubu mendefinisikan maqashid sharia adalah makna-makna dan hikmah-hikmah yang telah ditetapkan Allah dalam syariat baik yang khusus atau umum yang bertujuan merealisasikan kemaslahatan hamba. Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008) menyatakan maqashid syariah atau tujuan syariah adalah untuk menciptakan menciptakan kemaslahatan dan menghindari keburukan identik sesuai dengan pendapat Abu Zahrah mengenai maqashid sharia yang meliputi tiga aspek penting yaitu *educating individual* (pendidikan individu), *establishing justice* (penegakan keadilan) dan *public interest* (menciptakan kemaslahatan).

b. Maqashid Syariah Index (MSI)

Maqasid Syariah Indeks dipahami sebagai tujuan akhir dari syariah yang mengarah kepada nilai-nilai kesejahteraan dan manfaat, juga menghilangkan penderitaan. Maqasid syariah indeks adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. MSI dikembangkan dengan 3 faktor utama, yaitu: pendidikan, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan, dimana ketiga faktor tersebut bersifat universal. Ketiga ukuran kinerja berdasarkan maqashid syariah, yaitu pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan mensyaratkan perbankan nasional diuntut untuk mampu merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral sehingga mereka akan mampu meningkatkan

kemampuan dan keahlian para karyawan. Keadilan berarti bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, seluruh aktifitas free interest. Terahir perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jika selama ini pengukuran kinerja perbankan di Indonesia hanya fokus pada perhitungan rasio keuangan, maka ukuran tersebut memiliki beberapa kelemahan. Pertama, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari kinerja suatu perusahaan membuat manajer bertindak secara jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang. Kedua, mengabaikan aspek pengukuran non-keuangan dan asset tetap, akan memberikan pandangan yang keliru terhadap manajer perusahaan pada saat ini bahkan juga di masa depan. Ketiga, kinerja keuangan hanya didasarkan pada kinerja masa lalu sehingga tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya dapat terwujud, jika fokus utama dari kegiatan perbankan tersebut memiliki nilai manfaat tidak hanya bagi pemegang saham tetapi juga bagi *interested user* lainnya.

Penelitian Omar dan Dzulfajri (2008) serta penelitian lain terkait maqashid syariah indeks (MSI), menunjukkan bahwa pendekatan maqashid syariah dapat menjadi pendekatan alternatif

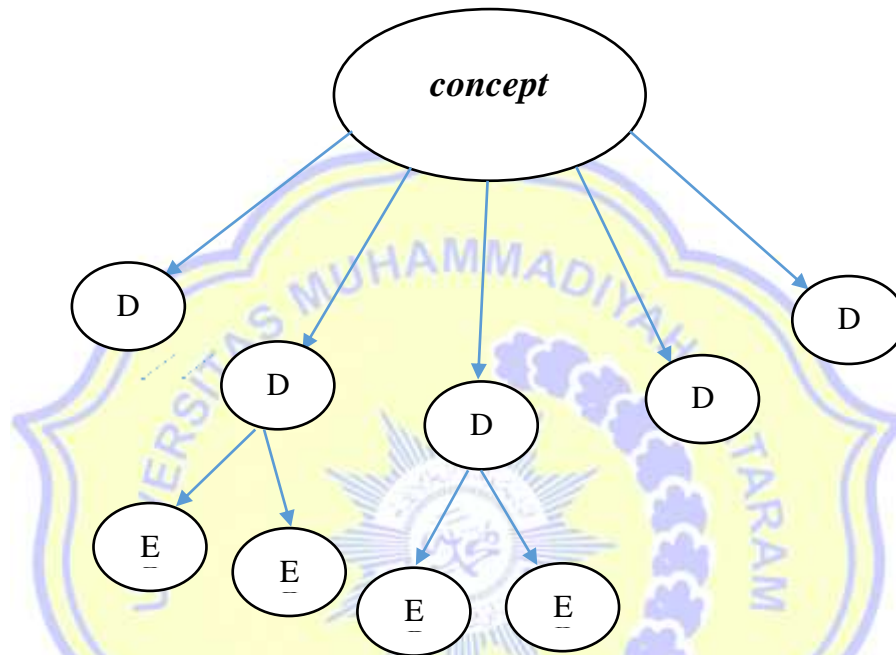
strategis yang dapat menggambarkan seberapa baik kinerja perbankan nasional sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi kebijakan yang komprehensif.

c. Konsep Maqashid Syariah Index

Maqashid sharia index berdasarkan metode Sekaran adalah karakteristik perilaku-perilaku yang akan diukur diturunkan ke dalam suatu konsep, yang dinotasikan sebagai (C). Konsep akan diturunkan lagi ke dalam beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan terukur, yang dinotasikan dengan (D). Dimensi akan diturunkan kembali dalam beberapa unsur yang lebih jelas pengukurannya, yang dinotasikan dengan (E). Contoh metode Sekaran digambarkan dengan perilaku haus yang dialami seseorang. Perilaku haus adalah konsep (C) dalam metode ini. Agar dapat diukur, perilaku haus harus dapat diamati melalui seberapa sering orang meminum cairan, yang dalam hal ini disebut dimensi (D). Dimensi agar lebih jelas pengukurannya, maka diturunkan lagi pada unsur-unsur yang lebih terukur, misalnya seberapa gelas yang cairan yang telah dihabiskan oleh orang tersebut untuk menghilangkan hausnya. Inilah yang dimaksud dengan pengukuran perilaku berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu dalam metode Sekaran. Metode Sekaran dapat

diilustrasikan melalui gambar di bawah ini. dimana D untuk dimensi dan E untuk elemen (unsur).

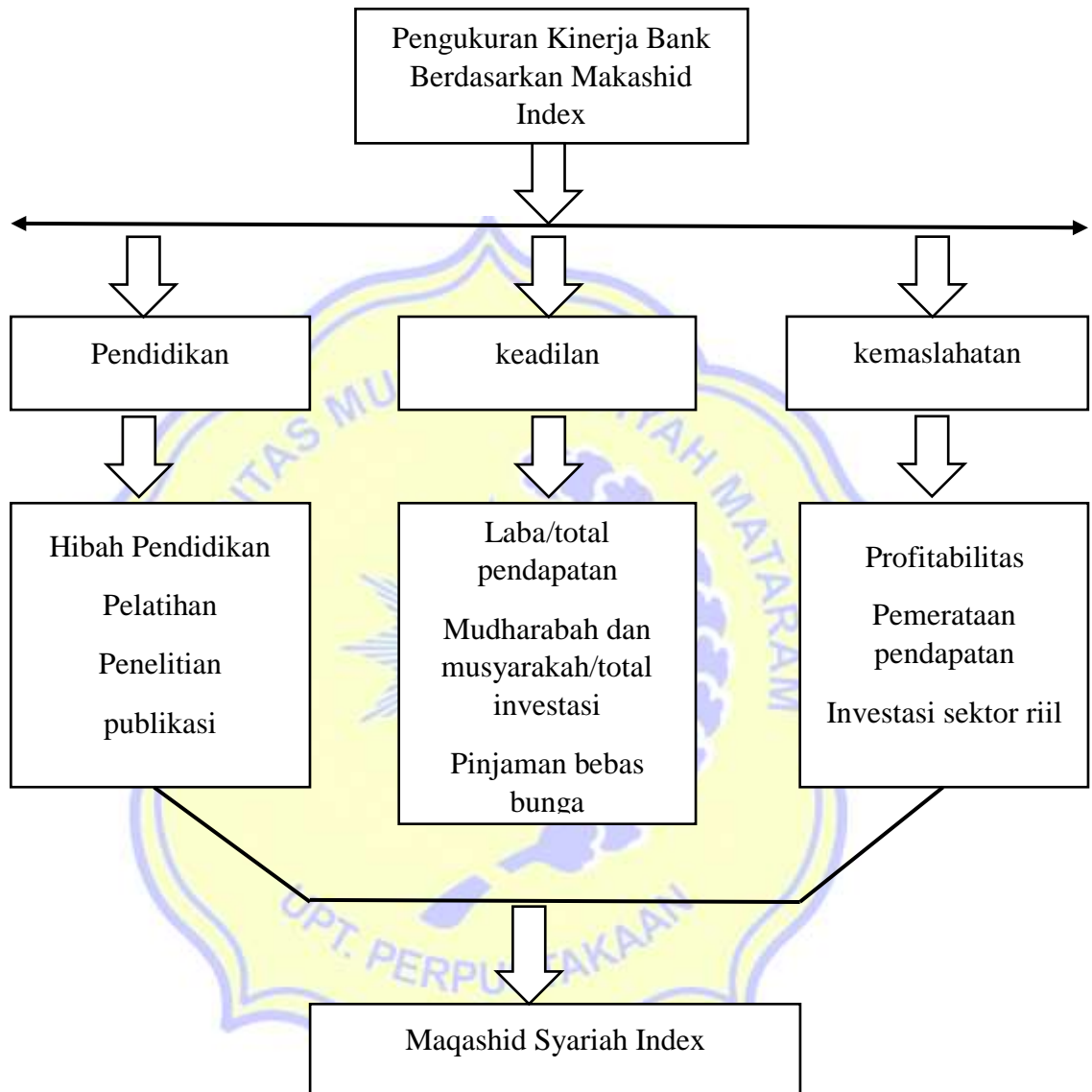
Gambar 2.1. Definisi Operasional dari Tujuan-Tujuan Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Sharia Index



Dengan menggunakan metode Sekaran, maka tujuan-tujuan perbankan menurut kerangka maqashid syariah yang telah dijelaskan sebelumnya meliputi : pendidikan bagi, individu, menciptakan keadilan dan mewujudkan public interest dapat dijelaskan secara operasional. Masing-masing tujuan diterjemahkan sebagai konsep (C), kemudian dengan karakteristik tertentu diturunkan kedalam dimensi yang terukur (D). Dimensi secara jelas dapat diturunkan lagi ke dalam unsur-unsur tertentu yang dapat dengan mudah diukur (E).

2.3. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2. kerangka pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Widi (2010), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2012), dapat digunakan untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio *maqashid sharia index* dalam menganalisis kinerja PT. Bank Muamalat sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat persentase rasio *maqashid sharia index* melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Muamalat Indonesia(BMI) pada tahun 2015-2017.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia* menggunakan metode Sekarang (Mohammed, Dzuljastri dan Taib, 2008).

Dalam penelitian ini menurunkan konsep *maqashid sharia index* menjadi tiga dimensi utama yaitu pendidikan individual, menciptakan keadilan dan

menciptakan kemaslahatan. Dimensi-dimensi Untuk memahami konsep *maqashid sharia index* dijelaskan pada table 3.1

Tabel 3.1.
Rasio Kinerja (Performance Ratio) Maqashid Sharia Index

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio kinerja	Sumber
Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1.Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/ Total Biaya	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/Total Biaya	Laporan Tahunan
	D2. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E3.Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/Total Biaya	Laporan Tahunan
Menciptakan Keadilan	D3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah	E4. Publisitas	R4. Biaya Publisitas/Total Biaya	Laporan Tahunan
			E5.Pengembalian yang Adil	R5. Profit Equalization Reserves (PER)/Net or

			Investment Income	
	D5. Produk dan Layanan Terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. Mudharabah dan Musharakah/ Total Pembiayaan	Laporan Tahunan
	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk Non Bunga	R7. Pendapatan Non Bunga /Total Pendapatan	Laporan Tahunan
Menciptakan Kemaslahatan	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/Total Aset	Laporan Tahunan
	D8. Pendistribusian kekayaan & Laba	E9. Pendapatan Personal	R9. Zakat/Net Aset	Laporan Tahunan
	D9. Investasi pada Sektor Riil yang Vital	E10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	R10. Penyaluran Investasi pada Sektor Riil/ Total Penyaluran Investasi	Laporan Tahunan

Sumber: Mohammed dkk, 2008

Rasio-rasio yang dipaparkan dalam tabel 3 adalah rasio yang memenuhi kriteria *maqashid syariah*. Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dengan kerangka adalah:

- a. Tujuan pertama yang merupakan tujuan pendidikan individu digambarkan oleh R1; merupakan rasio hibah pendidikan atau total pendapatan. R2; merupakan rasio biaya penelitian yang dikeluarkan oleh

bank atau total biaya. R3; merupakan rasio biaya pelatihan atau total biaya. R4; merupakan rasio biaya publisitas atau total biaya yang dikeluarkan oleh bank. Interpretasi dari keempat rasio ini adalah semakin tinggi nilai rasio, dengan kata lain semakin tinggi dana yang dialokasikan untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi, maka semakin baik pencapaian tujuan-tujuan *maqashid syariah* pada perbankan tersebut.

- b. Tujuan kedua merupakan tujuan menciptakan keadilan digambarkan oleh R5; merupakan rasio laba atau total pendapatan bank. R6; merupakan rasio pembiayaan musyarakah dan mudharabah atau total investasi bank. R7; merupakan rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Rasio laba/total pendapatan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan *maqashid sharia* karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan. Tujuan pencapaian keadilan R6 adalah distribusi yaitu rasio pembiayaan musyarakah dan mudharabah atau total investasi bank. Semakin banyak pembiayaan mudharabah dan musyarakah berarti semakin banyak yang menerapkan prinsip bagi hasil. Pencapaian keadilan ketiga adalah dilihat dari rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Artinya jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank tersebut telah melaksanakan konsep *maqashid syariah*.
- c. Tujuan pencapaian menciptakan kemaslahatan yang merupakan tujuan

ketiga digambarkan melalui R8, R9 dan R10 berdasarkan konsep ini. Tujuan pencapaian menciptakan kemaslahatan oleh perbankan syariah dinilai semakin baik jika R8, R9 dan R10 semakin besar. Semakin besar investasi perbankan pada sektor riil semakin dominan, maka dinilai perbankan nasional semakin mendukung terwujudnya public interest.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI).

3.5 Sumber Data dan Jenis Data yang Diperlukan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain (Umar, 2000). Data penelitian yang digunakan merupakan laporan tahunan (*annual report*) Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang di peroleh dari website resmi BMI yaitu www.bankmuamalat.co.id pada tahun 2015-2017.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, atau data yang berkaitan dengan objek penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah melalui annual report Bank Muamalat Indonesia dan laporan manajemen Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pencarian informasi terbaru objek penelitian juga dilakukan dengan melalui informasi internet untuk mengaksesnya.

3.7 Metode Analisis Data

Ukuran kinerja perbankan syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kerangka *maqashid sharia index*. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang selama ini masih menggunakan rasio keuangan konvensional (Mohammed dan Dzuljastri, 2008). Dalam penelitian ini akan digunakan sepuluh rasio seperti yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, pada penelitian sebelumnya, peneliti memverifikasi rasio-rasio yang digunakan kepada para ahli syariah yang tersebar di Timur Tengah dan Malaysia, yang merupakan pakar dibidang perbankan syariah maupun konvensional. Konfirmasi yang dikirim dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah wawancara kepada 12 ahli dibidang perbankan syariah, *fiqh* (hukum) Islam, dan ilmu ekonomi Islam terkait pengukuran kinerja yang dikembangkan penulis sebelumnya dalam penelitian itu. Wawancara pada 12 ahli tersebut menyatakan bahwa keduabelas ahli tersebut menyetujui keandalan pengukuran kinerja yang dikembangkan peneliti saat itu.

Tahap kedua, peneliti sebelumnya melakukan verifikasi pengukuran kinerja yang dikembangkan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuisisioner. Keenambelas ahli tersebut diminta menjawab pertanyaan terkait pembobotan yang diberikan kepada masing-masing rasio agar dapat terukur, serta mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kinerja apakah diterima dan sesuai dengan kondisi perbankan. Dari hasil penelitian tersebut, maka ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dijelaskan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 3.2
Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran *Maqashid Syariah*

Tujuan	Rata-rata Pembobotan	Unsur-Unsur	Rata-rata Pembobotan
1. Pendidikan	30	E1. Hibah Pendidikan/donasi	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
2. Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Harga Produk Terjangkau	32
		E7. Produk Non Bunga	38
		Total	100
3. Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba Bersih	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi ke Sektor Riil	37
Total	100	Total	100

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *maqashid syariah index* ada beberapa langkah pengukuran yang dilakukan yaitu menentukan rasio kerja, menghitung rasio kinerja bank syariah dengan menggunakan masing-masing rasio kerja, melakukan pembobotan masing-masing rasio

kinerja dan terakhir adalah menjumlahkan nilai rasio kinerja tersebut. Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *maqashid syariah index*.

1. Penentuan Rasio Kerja

Dalam penentuan rasio kerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan Sembilan dari sepuluh rasio yang mewakili tiga variabel untuk diuji rasio yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah rasio penyaluran sektor rill/jumlah penyaluran (R10) ini dikarenakan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015-2017 hanya berfokus pada investasi surat berharga dan penyaluran dana pada usaha ritell . Sembilan rasio tersebut yaitu:

- a. Hibah Pendidikan\Jumlah Biaya (R1)
- B. Biaya Penelitian \Jumlah Biaya (R2)
- C. Biaya Pelatihan\Jumlah Biaya (R3)
- D. Biaya Publikasi\Jumlah Biaya (R4)
- E. Laba\Total Pendapatan (R5)
- F. Mudharabah dan Musyarakah\umlah Investasi (R6)
- G. Pendapatan Bebas Bunga\Jumlah Pendapatan (R7)
- H. Profitabilitas (R8)
- I. Zakat\Laba (R9)

2. Menghitung Kinerja Berdasarkan Masing-Masing Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index

Langkah kedua dilakukan adalah dengan melakukan perkalian antara bobot setiap variabel dengan bobot dan rasio kinerja setiap elemen. Secara sistematis, model penghitungan ini dapat dibuat seperti berikut:

a. Maqashid sharia index yang pertama yaitu pendidikan individu

$$IK (T1) = W_{11} \times E_1 \times R_1 + W_{11} \times E_2 \times R_2 + W_{11} \times E_3 \times R_3 + W_{11} \times E_4 \times R_4$$

Atau:

$$IK (O1) = W_{11} (E_1 \times R_1 + E_2 \times R_2 + E_3 \times R_3 + E_4 \times R_4)$$

Keterangan :

(O1) adalah maqashid sharia index yang pertama yaitu pendidikan

W11 adalah bobot untuk pendidikan

E1 adalah bobot untuk elemen pertama pada O1

E2 adalah bobot untuk elemen kedua pada O1

E3 adalah bobot untuk elemen ketiga pada O1

E4 adalah bobot untuk elemen keempat pada O1

R1 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama O1

R2 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua O1

R3 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga O1

R4 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat O1

b. Maqashid shariah index yang kedua yaitu menciptakan keadilan

$$IK (O2) = W_{22} \times E_5 \times R_5 + W_{22} \times E_6 \times R_6 + W_{22} \times E_7 \times R_7$$

Atau :

$$IK (O2) = W_{22} (E_5 \times R_5 + E_6 \times R_6 + E_7 \times R_7)$$

Keterangan:

(O2) adalah maqashid sharia index yang kedua yaitu keadilan

W22 adalah bobot untuk keadilan

E5 adalah bobot untuk elemen kelima pada O2

E6 adalah bobot untuk elemen keenam pada O2

E7 adalah bobot untuk elemen ketujuh pada O2

R5 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kelima O2

R6 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keenam O2

R7 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketujuh O2

c. Maqashid sharia index ketiga yaitu menciptakan kemaslahatan

$$IK (O3) = W_{33} \times E_8 \times R_8 + W_{33} \times E_9 \times R_9 + W_{33} \times E_{10} \times R_{10}$$

Atau :

$$IK (O3) = W_{33} (E_8 \times R_8 + E_9 \times R_9 + E_{10} \times R_{10})$$

Keterangan :

IK (O3) adalah Maqashid sharia index yang tiga yaitu public interest

W33 adalah bobot untuk public interest

E8 adalah bobot untuk elemen kedelapan pada O3

E9 adalah bobot untuk elemen kesembilan pada O3

E10 adalah bobot untuk elemen kesepuluh pada O3

R8 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedelapan O3

R9 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesembilan O3

R10 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesepuluh O3

3. Menentukan *Maqasid Syariah Index* (MSI) Bank Muamalat

Indonesia

Menghitung jumlah masing-masing rasio kinerja dalam tiga indikator kinerja kemudian membandingkan kinerja PT. Bank Muamalat selama periode 2015-2017 dan menganalisisnya. Secara sistematis penjumlahan tersebut ialah sebagai berikut:

$$\text{Maqashid sharia index} = \text{IK(O1)} + \text{IK (O2)} + \text{IK (O3)}$$

